

Materi

TIU Verbal

TIU analisis verbal berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta tes CPNS pada uji bidang kata dan Bahasa. TIU analisis verbal dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Tes Sinonim (Persamaan Kata)

Tes Sinonim (persamaan kata) adalah tes yang digunakan untuk menguji seberapa luas wawasan seseorang dalam perbendaharaan kata-kata yang memiliki makna yang hamper sama. Dalam tes ini peserta diminta untuk memilih satu kata dari lima opsi jawaban yang bermakna sama atau serupa maknanya dengan makna kata pada soal.

Tips & Trik

- a. Tes ini memerlukan pengetahuan akan perbendaharaan kata yang luas. Peserta sebaiknya banyak membaca buku dan surat kabar dan yang paling utama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Tesaurus Bahasa Indonesia*.
- b. Tes sinonim terdiri atas kata-kata serapan dari bahasa asing, terutama Bahasa Inggris dan bahasa daerah, istilah-istilah sains, teknologi, kedokteran, politik, dan lain-lain. Jadi, selain perbendaharaan kata dalam kamus, sebaiknya peserta juga meluaskan wawasan akan istilah umum. Baca juga kamus istilah sebagai bahan bacaan.

Contoh Soal 1 :

KANDIL

- A. Cahaya
- B. Wadah
- C. Alas
- D. Pelita
- E. Sumbu

Pembahasan :

Kandil = memiliki arti yang sama dengan penerang, lampu, lentera, dan pelita.

Kunci Jawaban : D

Contoh Soal 2 :

GATRA

- A. Wujud
- B. Sarana
- C. Benda
- D. Empat
- E. Rupa

Pembahasan :

Gatra = memiliki banyak padanan kata di antaranya adalah bangun, bentuk, system, dan ruang.

Kunci Jawaban : E

2. Tes Anonim (Lawan Kata)

Tes Anonim (lawan kata) adalah tes yang digunakan untuk menguji seberapa luas wawasan seseorang dalam perbendaharaan kata-kata yang memiliki makna yang berlawanan. Dalam tes ini peserta diminta untuk memilih satu kata dari lima opsi jawaban yang makna sebaliknya dari soal.

Tips & Trik

- a. Tes ini adalah tes untuk mencari lawan kata dan bukan SINONIM KATA. Peserta tes sering lupa akan hal ini ketika mereka sedang berada di tengah pengerjaan soal.
- b. Sama seperti tes sinonim, soal yang diujikan merupakan campuran dari istilah-istilah sains, teknologi, matematika, dan sebaliknya. Selain itu, juga terdapat kata serapan dari bahasa asing, terutama Inggris dan bahasa daerah.
- c. Peserta harus banyak membaca, terutama *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Sebaiknya ditambah dengan banyak membaca surat kabar untuk mengetahui istilah-istilah umum yang sering digunakan.
- d. Perbanyak pengetahuan di bidang umum dengan rajin berlatih soal, terutama anonim kata.

Contoh Soal 1 :

MEMBALUTKAN

- A. Mengaitkan
- B. Mengikatkan
- C. Meniadakan
- D. Menanggalkan

E. Menghancurkan

Pembahasan :

Membalutkan adalah proses membungkus sehingga lawan kata yang sesuai adalah menanggalkan.

Kunci Jawaban : D

Contoh Soal 2 :

PRIMITIF

- A. Konservatif
- B. Konvensional
- C. Ortodoks
- D. Arkais
- E. Aktual

Pembahasan :

Antonim primitif yaitu aktual, sedangkan kata konservatif, konvensional, ortodoks, dan arkais merupakan sinonim dari primitif atau kuno.

Kunci Jawaban : E

3. Tes Analogi Kata

Tes analogi kata digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam mencari jawaban yang memiliki hubungan yang serupa/sepadan dengan soal.

Tips & Trik

1. Tes analogi memerlukan ketelitian dan kecermatan membaca hubungan kata pada soal.
2. Bacalah soal berulang-ulang sampai mendapatkan hubungan kata yang sesuai. Jangan terburu-buru karena akan mengakibatkan kesalahan.
3. Perbanyak pengetahuan umum tentang istilah-istilah ilmu, seperti bahasa, matematika, biologi, dan sebagainya.
4. Membaca *Kamus Besar Bahasa Indonesia* akan selalu membantu apabila kita ingin mencari variasi padanan kata.
5. Perbanyak latihan soal analogi sehingga semakin terbiasa mencari hubungan kata.

Contoh Soal 1 :

AYAM : KOKOK = ANGIN : ...

- A. Embus
- B. Geram
- C. Siul
- D. Teriak
- E. Laju

Pembahasan :

Jenis hubungan “sifat” ayam berkokok sementara angin berhembus.

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

FILM : ROMAN = KAIN : ...

- A. Lembut
- B. Lebar
- C. Kasa
- D. Benang
- E. Baju

Pembahasan :

Hubungan “jenis”. Salah satu jenis film adalah film roman, sementara salah satu jenis kain adalah kasa.

Kunci Jawaban : C

4. Tes Pengelompokan Kata

Tes pengelompokan kata digunakan untuk menguji kemampuan peserta tes CPNS dalam memahami makna suatu kata dan mampu menjadikan kata-kata tersebut dalam kelompok makna yang sama.

Tips & Trik

- a. Peserta harus membaca setiap soal dengan teliti, jangan terburu-buru kecuali jawaban yang dipilih adalah jawaban yang benar.
- b. Baca setiap pilihan jawaban berkali-kali, jangan terpengaruh oleh pikiran seperti “sepertinya ini jawaban yang tepat”. Pemilihan jawaban harus didasarkan atas pemikiran matang.

- c. Banyak membaca buku, surat kabar, dan kamus istilah karena soal sering diambil dari istilah-istilah yang terdapat di masyarakat.
- d. Perbanyak pengetahuan umum karena akan sangat membantu.

Contoh Soal 1 :

Manakah yang bukan termasuk kelompoknya?

- A. India
- B. Warsawa
- C. Kuwait
- D. Republik Ceko
- E. Tiongkok

Pembahasan :

Kelompok nama negara. Warsawa bukan merupakan nama negara, melainkan nama ibu kota dari Negara Polandia.

Kunci Jawaban : B

Contoh Soal 2 :

Manakah yang bukan kelompoknya?

- A. Irigasi
- B. Pupuk
- C. Pakta
- D. Pengairan
- E. Monokultur

Pembahasan :

Kelompok istilah pertanian. Yang bukan merupakan istilah pertanian adalah pakta yang merupakan istilah di bidang hukum.

Kunci Jawaban : C

5. Tes Pemahaman Wacana

Tes pemahaman wacana digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta tes CPNS untuk memahami dan membaca wacana secara teliti sehingga mampu menjawab soal dengan benar.

Tips & Trik

- Bacalah wacana dengan teliti, cermati setiap kata. Jangan malas untuk membaca. Ini sering sekali terjadi apabila wacana yang dibaca panjang dan lebih dari satu paragraf.
- Pertahankan ketelitian. Hal ini penting karena saat peserta sudah merasa letih untuk terus membaca, ketelitian akan berkurang dan menyebabkan timbulnya kesalahan.
- Cermati soal dan pilihan jawaban, jangan terburu-buru. Ini sama pentingnya dengan ketelitian saat membaca teks wacana.
- Soal yang sering ditanyakan adalah ide pokok (gagasan utama, pokok bahasan, kalimat utama), pemahaman kata dalam wacana, kalimat fakta dan opini (pendapat), serta pernyataan yang sesuai maupun bertentangan dengan isi wacana. Banyaklah berlatih jenis soal-soal tersebut.

Contoh Soal 1 :

Minuman isotonik atau minuman untuk olahraga disebut juga dengan *sport drinks*. *Sport drinks* sangat bermanfaat, khususnya jika Anda sering berolahraga dengan tingkat yang tinggi (3-5 kali per minggu sekitar 45-90 menit). *Sport drinks* dibagi menjadi beberapa kelompok, tetapi tujuannya hampir sama semua, yaitu untuk memulihkan stamina sehabis berolahraga. *Sport drinks* dapat meningkatkan kecepatan pemulihan setelah berolahraga sehingga kita dapat berolahraga lebih baik dengan waktu yang lebih lama. Biasanya dimanfaatkan untuk menjaga berat badan atau *fitness*, kekuatan otot, penampilan otot, penampilan tubuh yang lebih baik, dan kebugaran tubuh.

([http://www.dnaberita.com/berita-89684-apa-itu -mnuman-isotonik-.html.html](http://www.dnaberita.com/berita-89684-apa-itu-mnuman-isotonik-.html.html))

Wacana di atas berisi tentang ...

- Minuman isotonik atau *sport drink* dan fungsinya
- Minuman isotonik untuk menjaga badan
- Minuman isotonik sebagai pengganti air putih
- Minuman isotonik untuk kebugaran tubuh
- Minuman isotonik untuk konsumsi sehari-hari

Pembahasan :

Wacana pada soal membahas tentang minuman isotonik atau *sport drink* dan fungsinya bagi tubuh.

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

(1) Sabtu, 4 Januari 2014 lalu terjadi tanah longsor di Desa Sendang Mulya. (2) Desa yang ditinggali oleh lebih dari 50 kepala keluarga itu kini telah tertimbun tanah. (3) Warga telah dievakuasi, tetapi mereka menolak saran pemerintah untuk memindahkan desa ke wilayah yang baru. (4) Sebenarnya akan lebih baik bagi mereka untuk memindahkan desa karena dikhawatirkan akan terjadinya longsor susulan.

Kalimat opini terdapat pada nomor ...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Pembahasan :

Kalimat opini merupakan kalimat yang tidak didasarkan atas data yang akurat, berupa perkiraan dan pendapat yang bersifat subjektif. Kalimat ini ditandai dengan kata “sebenarnya”, “kemungkinan”, “konon”, dan “seharusnya” sehingga kalimat opini yang benar dalam wacana tersebut terdapat pada kalimat nomor (4) yang menggunakan kata “sebenarnya”.

Kunci Jawaban : D

TIU Numerik

TIU analisis numerik biasa disebut dengan tes matematika atau berhitung karena pada dasarnya, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengolah angka dan berhitung, seperti penambahan, pengurangan, dan perkalian. Dibutuhkan kemampuan untuk berpikir cepat, logis, teliti, cermat, dan kreatif dalam menghadapi soal berhitung dalam jangka waktu yang singkat dan terbatas.

Strategi dalam mengerjakan soal perhitungan tes analisis numerik ialah persiapan yang cukup, seperti sering berlatih mengerjakan contoh-contoh soal tes numerik untuk melatih kemampuan berlogika serta melatih ketepatan waktu pengerjaan. Apabila dalam menghadapi tes numerik menemukan kesulitan, yang menyebabkan pemakaian waktu terlalu lama, lebih baik melanjutkan pengerjaan soal selanjutnya agar tidak kehabisan waktu secara sia-sia dan bias lebih banyak menjawab soal.

TIU tes analisis numerik dibagi dalam beberapa jenis sebagai berikut.

1. Tes Aritmetika

Tes aritmetika biasanya dikerjakan dengan perhitungan matematika sederhana, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pecahan. Dengan demikian, dibutuhkan kemampuan dasar matematika yang baik untuk bisa mengerjakan tipe soal ini dengan baik.

Tips & Trik

- Menjawab tes aritmetika dibutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kecekatan dalam pengerjaan soal perhitungan matematika yang cukup sulit.
- Perhitungan dasar matematika harus dikuasai dengan baik, seperti tanda-tanda bilangan sehingga lambang-lambang matematika yang terlihat rumit tidak akan mengganggu proses pengerjaan.
- Percayalah, walaupun angka yang dimunculkan cukup rumit, penyelesaiannya pasti sederhana sehingga bisa ditebak dari awal kalimat pertanyaan.

Contoh Soal 1 :

Berapakah nilai $4,353 : 0,003$?

- 1.451
- 1.455

- C. 1.465
- D. 1.471
- E. 1.475

Pembahasan :

$$4,353 : 0,003 = 1,451$$

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

Berapakah nilai akar pangkat 3 dari 19.6837?

- A. 17
- B. 27
- C. 37
- D. 47
- E. 57

Pembahasan :

Dengan melihat pilihan jawabannya, kita tahu bahwa nilai $20^3 = 8.000$, sedangkan nilai $30^3 = 27.000$, juga dengan $10^3 = 1.000$. jadi, jawabannya pasti di antara 20 dan 30, yaitu 27.

Kunci Jawaban : B

2. Tes Seri Angka

Tes seri angka ini biasanya banyak menjebak peserta karena tidak mudah untuk teliti dalam membaca pola dengan logis dan cepat. Sementara itu, soal tipe ini jelas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat analisis terhadap pola yang tersembunyi dari deret angka yang tersedia. Terkadang terdapat jawaban yang lebih dari satu. Padahal, salah satunya adalah jebakan dan satunya adalah jawaban yang benar.

Tips & Trik

- a. Tes seri angka memiliki pola yang jelas sehingga dalam mengerjakan soal tes seri angka peserta harus mampu membaca pola dengan cermat dan cepat.
- b. Selalu berpikir positif dan bersabar dalam mengerjakan tes seri angka sehingga dapat menentukan pola yang benar dan tepat.

- c. Dalam seri angka perubahan angka dari satu ke yang lainnya harus berasal dari proses perhitungan standar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Dengan demikian, diperlukan kejelian dan ketepatan dalam berhitung.

Contoh Soal 1 :

Lanjutkan seri angka berikut : 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, ...

- A. 25, 27
- B. 25, 28
- C. 25, 29
- D. 27, 28
- E. 27, 29

Pembahasan :

Kita bisa lihat pola yang ada adalah $5 \xrightarrow{+2} 7 \xrightarrow{+4} 11 \xrightarrow{+2} 13 \xrightarrow{+4} 17 \xrightarrow{+2} 19 \xrightarrow{+4} 23 \xrightarrow{+2} 25 \xrightarrow{+4} 29 \xrightarrow{+2} 31$

Kunci Jawaban : C

Contoh Soal 2 :

1, 5, 30, 210, ...

- A. 500
- B. 750
- C. 1.250
- D. 1.550
- E. 1.680

Pembahasan :

Pola yang ada merupakan perkalian berkelanjutan, seperti ini

$1 \xrightarrow{\times 5} 5 \xrightarrow{\times 6} 30 \xrightarrow{\times 7} 210 \xrightarrow{\times 8} 1.680$

Kunci Jawaban : E

3. Tes Seri Huruf

Sama dengan tes seri angka, tetapi yang berbeda adalah penggunaan deretnya, bukan berupa angka, melainkan huruf. Menjawab tes seri huruf membutuhkan kemampuan seseorang dalam berlogika dan menganalisis deretan huruf yang ada.

Tips & Trik

- a. Tipe yang sama dengan tipe deret angka. Tes deret huruf mampu membuat konsentrasi terpecah. Jadi, pada tahap peralihan dari deret angka ke deret huruf peserta harus lebih berhati-hati.
- b. Biasanya pola yang ada lebih mudah daripada deret angka karena tidak menggunakan fungsi perhitungan matematika.
- c. Harus cermat dalam mengingat urutan alfabet. Jangan terburu-buru menjawab agar tidak salah dalam menentukan jawaban.

Contoh Soal 1 :

B, A, D, A, F, A, H, ...

- A. A, J
- B. A, K
- C. A, M
- D. A, O
- E. A, Q

Pembahasan :

Pada deret huruf di atas bisa kita lihat huruf A tidak berubah sehingga ini adalah pola yang tetap. Dengan demikian, pola setelah A yang harus diteliti. B, D, F, H adalah pola yang melompati huruf pada susunannya sehingga setelah H dapat dipastikan adalah huruf J. jadi, jawabannya adalah A, J.

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

Z, A, R, Y, A, R, ...

- A. N, A, R
- B. W, A, R
- C. Q, A, R
- D. T, A, R
- E. X, A, R

Pembahasan :

Deret huruf A dan R tidak berubah sama sekali sehingga pola selain A dan R yang perlu dicermati. Z dan Y adalah suatu deret yang sederhana karena hanya urutan huruf, tetapi dimulai dengan Z. dengan demikian, bisa dianalisis bahwa setelah Z dan Y adalah X, seperti halnya urutan huruf biasa, tetapi terbalik dari belakang. Jadi, jawabannya adalah X, A, R.

Kunci Jawaban : E

4. Tes Logika Angka

Tes logika angka berupa soal hitungan matematika yang berkaitan dengan materi matematika seperti persamaan, pertidaksamaan, dan perbandingan. Dalam mengerjakan tes logika angka diperlukan kemampuan berpikir logis dalam membandingkan. Selain itu, dibutuhkan ketelitian karena tes logika angka tampak sederhana, tetapi mampu menjebak sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menjawab.

Tips & Trik

- Tes logika angka sangat sederhana sehingga dalam menyelesaikan tidak terlalu sulit. Jadi, hanya membutuhkan kemampuan berlogika dan kecermatan.
- Tes logika angka umumnya berupa soal pertidaksamaan dan perbandingan sehingga untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan untuk membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh untuk menentukan pilihan jawaban yang benar.
- Soal pertidaksamaan pada tes logika angka biasanya menggunakan simbol-simbol = (sama dengan), > (lebih besar dari), dan < (lebih kecil dari).

Contoh Soal 1 :

$\frac{1}{5} + \frac{2}{3}$ sama nilainya dengan ...

- $8\frac{2}{3}\%$
- $7\frac{2}{3}\%$
- $7\frac{1}{3}\%$
- $8\frac{1}{3}\%$
- $9\frac{2}{3}\%$

Pembahasan :

$$\frac{1}{5} + \frac{2}{3} = \frac{3}{15} + \frac{10}{15} = \frac{13}{15}$$

Sumber materi dari SUPERJITU LOLOS TES CPNS dari TIM B FIRST

$$\frac{13}{15} \cdot 100\% = 8\frac{2}{3}\%$$

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

Jika $x - 7 = 1$ dan $xy = 30$, manakah dari pernyataan berikut yang benar?

- A. $x = y - 1$
- B. $30x = y$
- C. $y = 5$
- D. $x = 7$
- E. $x + y = 13$

Pembahasan :

$x = y + 1$ bisa kita dapat dari persamaan pertama, kemudian kita bisa masukkan ke dalam persamaan $xy = 30$ sehingga kita bisa mendapatkan nilai $y = 5$.

Kunci Jawaban : C

5. Tes Angka dalam Cerita

Pengerjaan tes angka dalam cerita membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang cukup tinggi karena soal disajikan dalam bentuk cerita narasi sederhana yang tampak sulit juga terdapat permasalahan numerik.

Tips & Trik

- a. Tes angka dalam cerita bentuknya sangat variasi, seperti bangun datar, bangun ruang, jarak, kecepatan, atau satuan panjang. Dengan demikian, dibutuhkan ketelitian, kecermatan, dan kemampuan berlogika.
- b. Jangan terburu-buru menebak soal yang disajikan. Baca dan pahami soal cerita tersebut dengan baik agar tidak terjebak atau salah persepsi akan soal yang ditanyakan. Apabila terjadi kesalahan dalam memahami soal, maka jawaban yang diperoleh juga salah. Jadi, berhati-hatilah dalam mengerjakan tes angka dalam cerita.

Contoh Soal 1 :

Dengan harga jual sebesar Rp 2.500.000,00 penjual tersebut sudah untung 25% maka harga beli barang tersebut adalah ...

- A. Rp 2.000.000,00
- B. Rp 2.100.000,00
- C. Rp 2.200.000,00
- D. Rp 2.250.000,00
- E. Rp 2.350.000,00

Pembahasan :

$$\frac{125}{100} \cdot x = 2.500.000$$

$$x = 2.000.000$$

Dengan demikian, harga beli barang tersebut adalah Rp 2.000.000,00.

Kunci Jawaban : A

Contoh Soal 2 :

Jika x dan y adalah bilangan prima, manakah dari angka berikut yang BUKAN merupakan jumlah dari x dan y ?

- A. 5
- B. 7
- C. 16
- D. 20
- E. 23

Pembahasan :

Bilangan prima = 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, dst. Diketahui dari pilihannya :

- A. $5 = 2 + 3$ (x dan y adalah bilangan prima)
- B. $7 = 2 + 5$ (x dan y adalah bilangan prima)
- C. $16 = 13 + 3$ (x dan y adalah bilangan prima)
- D. $20 = 17 + 3$ (x dan y adalah bilangan prima)
- E. $23 = 19 + 4$ (4 bukan bilangan prima)

Kunci Jawaban : E

TIU PENALARAN

Tes logika/penalaran adalah tes psikologi yang bertujuan untuk menguji kemampuan seseorang apakah mampu untuk berpikir sesuai dengan nalar (logis) atau masuk akal. Semakin tinggi nilai yang didapat berarti seseorang memiliki daya nalar yang tinggi dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi baik di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari.

Tidak ada rumus tertentu yang harus dihafalkan dalam mengerjakan tes logika. Dalam mengerjakan tes logika ini yang diperlukan adalah bagaimana seseorang menganalisis masalah dan mencari solusinya dengan daya penalaran yang dimiliki oleh seseorang.

TIU penalaran dibagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.

1. Tes Logika Umum

Pada tes ini diberikan pernyataan singkat dan peserta diharapkan melakukan penalaran yang logis terhadap pernyataan tersebut.

Tips & Trik

Kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan premis-premisnya, jangan berdasarkan anggapan umum. Jika premisnya menggunakan kata negatif, maka kesimpulannya pasti menggunakan kata negatif. Begitu pula jika premisnya menggunakan kata partikular seperti sebagian, ada, dan beberapa, maka kesimpulannya pun menggunakan kata partikular. Premis yang tidak didahului beberapa, sebagian, dan ada premis tersebut berlaku untuk semua.

Contoh Soal 1 :

Semua siswa SMAN 1 Yogyakarta mengikuti upacara bendera. Nana siswa SMAN 1 Yogyakarta. Jadi, ...

- A. Belum tentu Nana mengikuti upacara bendera.
- B. Nana tidak mengikuti upacara bendera.
- C. Nana mungkin mengikuti upacara bendera.
- D. Nana mengikuti upacara bendera.
- E. Tidak dapat ditarik kesimpulan.

Pembahasan :

Karena semua siswa SMAN 1 Yogyakarta mengikuti upacara bendera dan Nana adalah siswa SMAN 1 Yogyakarta, maka Nana mengikuti upacara bendera.

Kunci Jawaban : D

Contoh Soal 2 :

Semua siswa kelas X mendapat nilai Matematika di atas 7. Doni mendapat nilai Matematika di bawah 7.

- A. Doni siswa kelas X.
- B. Doni bukan siswa kelas X.
- C. Doni mungkin kelas X.
- D. Doni siswa kelas IX.
- E. Tidak dapat ditarik kesimpulan.

Pembahasan :

Karena semua siswa kelas X mendapat nilai Matematika di atas 7, sedangkan Doni mendapat nilai Matematika di bawah 7, maka Doni bukan siswa kelas X.

Kunci Jawaban : B

2. Tes Analisis Pernyataan

Pada tes ini akan disajikan pernyataan dan kesimpulan. Peserta diharapkan menganalisis apakah pernyataan dan kesimpulan yang diambil sudah benar atau salah.

Tips & Trik

Perhatikan setiap pernyataan dan kesimpulannya. Analisis per pernyataan apakah pernyataan sudah benar dan bisa diambil kesimpulan? Atau, perhatikan kesimpulan apakah kesimpulan yang ditarik sudah benar dan sesuai dengan pernyataan satu dan dua?

Petunjuk :

Soal berikut ini merupakan soal penalaran yang terdiri atas tiga kalimat. Analisislah penalaran pada soal tersebut!

- A. Benar
- B. Salah pada pernyataan pertama
- C. Salah pada pernyataan kedua
- D. Salah pada pernyataan pertama dan kedua
- E. Salah pada kesimpulan

Contoh Soal 1 :

Pegawai kantor asuransi libur setiap Minggu. Hari ini pegawai bank libur. Jadi, hari ini pasti Minggu.

Pembahasan :

Agar bisa diambil kesimpulan dan benar, maka pernyataan kedua seharusnya :

Hari ini pegawai kantor asuransi libur. Jadi, pernyataan di atas salah pada pernyataan kedua.

Kunci Jawaban : C

Contoh Soal 2 :

Perusahaan A tidak mendapat cuti tahunan. Rini adalah pegawai perusahaan A. Maka Rini mendapat cuti tahunan.

Pembahasan :

Dari kedua pernyataan benar dan dapat diambil kesimpulan, tetapi kesimpulan yang benar adalah Rini tidak mendapat cuti tahunan. Jadi, pernyataan di atas salah pada kesimpulan.

Kunci Jawaban : E

3. Kesimpulan Silogisme

Pada tes ini disajikan pernyataan-pernyataan dan peserta diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang telah diberikan sesuai dengan silogisme.

Silogisme terdiri atas tiga bagian, yaitu subjek (S), predikat (P), dan *middle term/term* penengah (M).

Berikut beberapa rumus silogisme.

1. Rumus :

$$\begin{array}{c} MP \\ SM \\ \hline SP \end{array}$$

Syarat : pernyataan pertama atau premis mayornya harus bersifat umum dan pernyataan kedua atau premis minornya bersifat menguatkan.

2. Rumus :

$$\begin{array}{c} PM \\ SM \\ \hline SP \end{array}$$

Syarat : premis mayornya harus bersifat umum dan premis minornya kualitasnya harus berbeda dengan premis mayornya.

3. Rumus :

$$\frac{MP}{\frac{MS}{SP}}$$

Syarat : premis minornya bersifat menguatkan dan kesimpulan mengandung kata partikular.

4. Rumus :

$$\frac{PM}{\frac{MS}{SP}}$$

Syarat : jika premis mayornya bersifat menguatkan, maka premis minor harus bersifat umum.

Jika premis minornya negatif, maka premis mayornya harus bersifat umum.

Pada silogisme jika A terlaksana, maka B terlaksana tidak sama dengan jika A tidak terlaksana, maka B tidak terlaksana atau jika B terlaksana, maka A terlaksana.

Pada silogisme jika mengandung kata *jika* dan *maka*, dapat disimbolkan :

$$p \Rightarrow q$$

Dengan demikian, jika terdapat dua pernyataan, juga dapat disimpulkan dengan rumus :

$$p \Rightarrow q$$

$$q \Rightarrow r$$

$$\therefore p \Rightarrow r$$

Aturan umum dalam silogisme adalah :

1. Terdiri atas tiga term, yaitu term subjek, term predikat, dan term penengah;
2. Terdiri atas tiga prosisi permis mayor, premis minor, dan kesimpulan;
3. Dua kesimpulan yang negatif tidak dapat menghasilkan kesimpulan apa pun;
4. Jika salah satu permis mengandung kata partikular, maka kesimpulan juga harus mengandung kata partikular;
5. Dari premis positif maka akan menghasilkan kesimpulan yang positif juga;
6. Dari dua premis yang khusus tidak dapat ditarik kesimpulan;
7. Dari dua premis khusus maka kesimpulannya juga bersifat khusus;
8. Jika premis mayor bersifat khusus dan premis minornya negatif, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Tips & Trik

Tentukan term penengahnya. Kemudian, disimpulkan sesuai dengan rumus-rumus silogisme dan perhatikan aturan-aturan silogisme.

Dalam kesimpulan tidak boleh mengandung term penengah.

Contoh Soal 1 :

Kebodohan dekat dengan kemiskinan.

Kemiskinan dekat dengan kesengsaraan.

Kesimpulannya adalah ...

- A. Kebodohan tidak dekat dengan kemiskinan.
- B. Kebodohan dekat dengan kekayaan.
- C. Kemiskinan tidak dekat dengan kesengsaraan.
- D. Kepandaian dekat dengan kemiskinan.
- E. Kebodohan dekat dengan kesengsaraan.

Pembahasan :

Silogisme :

$p \Rightarrow q$ $p = \text{kebodohan}$

$q \Rightarrow r$ $q = \text{kemiskinan}$

$\therefore p \Rightarrow r$ $r = \text{kesengsaraan}$

Kesimpulan : $p \Rightarrow r$ yaitu kebodohan dekat dengan kesengsaraan.

Kunci Jawaban : E

Contoh Soal 2 :

Jika ibu ikut pesta, maka adik ikut pesta.

Jika adik ikut pesta, maka kakak ikut pesta.

Kesimpulannya adalah ...

- A. Jika ibu ikut pesta, maka kakak ikut pesta.
- B. Jika ibu ikut pesta, maka adik ikut pesta.
- C. Jika adik tidak ikut pesta, maka kakak ikut pesta.
- D. Jika kakak ikut pesta, maka adik ikut pesta.
- E. Jika kakak ikut pesta, maka ibu tidak ikut pesta.

Pembahasan :

Silogisme :

$p \Rightarrow q$

$p = \text{ibu ikut pesta}$

$q \Rightarrow r$

$q = \text{adik ikut pesta}$

$\therefore p \Rightarrow r$

$r = \text{kakak ikut pesta}$

Kesimpulan : $p \Rightarrow r$ yaitu jika ibu ikut pesta, maka kakak ikut pesta.

Kunci Jawaban : A

4. Logika Cerita

Pada tes ini akan disajikan sebuah cerita dan peserta dituntut untuk dapat berpikir logis dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan cerita.

Rina anak yang rajin. Dia menyukai pelajaran Matematika. Di sekolah Rina berteman dengan Rani. Rani anak yang gemar menabung, sedangkan Rani menyukai pelajaran Bahasa Inggris. Mereka berdua senang belajar Bersama di rumah Bu Guru. Bu Guru menyayangi mereka berdua. Rumah mereka berdua dekat dengan rumah Bu Guru.

Tips & Trik

Bacalah baik-baik cerita yang disajikan. Pahami soal yang diberikan dan carilah jawaban yang sesuai dengan cerita. Perhatikan petunjuk soal agar mengetahui sebuah cerita untuk soal mana saja. Hati-hati dengan kata tidak, terkecuali agar tidak terjebak dengan soalnya.

Contoh Soal 1 :

Berdasarkan cerita di atas, hal-hal berikut tidaklah mustahil, *kecuali* ...

- A. Rina senang belajar.
- B. Rani mempunyai celengan.
- C. Rumah Rina dan Rani berjauhan.
- D. Rina mendapat nilai yang bagus untuk ulangan Matematika.
- E. Rina sering membantu ibunya di rumah.

Pembahasan :

Karena rumah mereka berdua dekat dengan rumah Bu Guru, maka rumah mereka berdua pasti juga dekat. Dengan demikian, mustahil rumah Rina dan Rani berjauhan.

Kunci Jawaban : C

Contoh Soal 2 :

Pernyataan berikut manakah yang benar berdasarkan cerita?

- A. Rina menyukai pelajaran Bahasa Inggris.
- B. Rani menyukai pelajaran Matematika.
- C. Rani dan Rina tidak senang belajar.
- D. Bu Guru menyayangi Rani dan Rina.
- E. Rani tidak berteman dengan Rina.

Pembahasan :

Dari cerita dijumpai kalimat “Bu Guru menyayangi mereka”. Mereka di sini adalah Rani dan Rina, maka dapat disimpulkan bahwa Bu Guru menyayangi Rani dan Rina.

Kunci Jawaban : D

5. Logika Gambar, Diagram, dan Simbolisasi

Pada tes ini disajikan gambar, diagram, atau simbol sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan.

Peserta dituntut untuk cermat dan berhati-hati dalam menganalisis gambar, diagram, atau simbol karena peserta sering terjebak dengan jawaban yang tidak tepat.

Tips & Trik

Perhatikan gambar atau kode yang diberikan. Untuk gambar sering disajikan gambar yang hamper sama, tetapi tak seupa. Kita harus jeli dalam memperhatikan. Perhatikan perubahan gambar atau kode petunjuknya sehingga kita dapat memperoleh bentuk perubahan selanjutnya.

Contoh Soal 1:

Jika nawar adalah rawan. Maka harum adalah ...

- A. Muhar
- B. Hamru
- C. Rumha
- D. Maruh

E. Murah

Pembahasan :

Nawar menjadi rawan

Harum menjadi murah

Kunci Jawaban : E

Contoh Soal 2 :

Jika KOML adalah 1532 dan LLON adalah 2254, maka 421352 adalah ...

A. NOMLKL

B. NLKMOL

C. NOLKNM

D. NLMKLO



E. NKLMOL



Pembahasan :

K = 1, L = 2, M = 3, N = 4, O = 5 jadi 421352 = NLKMOL

Kunci Jawaban : B

Contoh Soal 3 :

Mawar merah =  

Anggrek kuning =  

Anggrek merah = ...

A.  


B.  

C.  

D.  

E.  

Pembahasan :

Anggrek merah =  

Kunci Jawaban : E